

BAB I PENDAHULUAN

I. A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Pengertian sehat meliputi kesehatan jasmani, rohani, serta sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (Depkes RI, 1998).

Menurut Blum, status kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, keturunan, pelayanan kesehatan dan perilaku mempunyai pengaruh terbesar dalam status kesehatan (Muninjaya dan Muliawan, 1992). Selain itu, status kesehatan juga dipengaruhi oleh kondisi demografik, sosio-politik, sosio-kultural, dan sosio-ekonomi. Kondisi sosio-ekonomi suatu bangsa secara langsung mempengaruhi derajat kesehatan pada suatu populasi tertentu (Pinet, 1998). Meskipun program pendataan pengentasan kemiskinan telah dan sedang dilakukan namun kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan masih tetap ada, dan akhir-akhir ini cenderung meningkat, terutama di daerah pedesaan dan pendatang baru perkotaan (Annett dan Rifkin, 1995).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan sangat erat kaitannya dengan pembangunan sosial budaya dan ekonomi dalam artian

tingkat pendapatan masyarakat meningkat akan diikuti oleh semakin meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Derajat kesehatan yang baik mempunyai dampak positif yang langsung terhadap laju pembangunan. Masyarakat yang semakin sehat, bukan hanya merupakan tujuan tetapi juga sarana agar laju pembangunan dapat dipercepat. Seperti telah diketahui oleh para pakar kesehatan bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh dua kelompok faktor penting, yaitu faktor pelayanan kesehatan dan faktor-faktor lain di luar sistem pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang dapat digolongkan sebagai faktor di luar sistem pelayanan kesehatan antara lain adalah: kualitas lingkungan fisik, keadaan ekonomi penduduk, keadaan gizi, pola pertumbuhan penduduk, dan peranan wanita. Faktor-faktor non-kesehatan ini terutama merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap resiko terjangkitnya penyakit. Sebaliknya faktor-faktor ini, apabila dapat diperbaiki, juga dapat berperan dalam upaya pencegahan penyakit. Misalnya kualitas lingkungan fisik, tersedianya air bersih, keadaan perumahan dan pemukiman penduduk, sistem pembuangan sampah dan air limbah serta keadaan sanitasi lainnya mempunyai peranan yang besar dalam melindungi penduduk dari penyakit dan penyebaran penyakit itu sendiri. Kemudian keadaan gizi masyarakat yang erat kaitannya dengan pembangunan pertanian adalah faktor penting untuk meningkatkan kemampuan penduduk untuk secara biologis bertahan terhadap ancaman penyakit itu sendiri dan untuk mengurangi dampak yang lebih berat serta mencegah kematian akibat penyakit. Tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

pendapatan keluarga, juga merupakan faktor yang sangat penting karena tingkat kesejahteraan ekonomi yang meningkat, memungkinkan masyarakat mampu menikmati keadaan lingkungan fisik dan keadaan gizi yang memadai untuk kesehatannya. Keadaan ekonomi juga berpengaruh pada pola pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan yang tersedia. Demikian pula faktor pertumbuhan penduduk yang berkaitan dengan kesadaran penduduk terhadap keluarga berencana, dapat menentukan tingkat resiko kesehatan ibu dan anak. Suatu hal yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah potensi sumber daya keluarga terutama peranan wanita khususnya ibu dalam mengelola kesehatan keluarga. Dari berbagai penelitian juga diketahui bahwa pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi dalam pengelolaan kesehatan keluarga.

Semua petugas kesehatan telah mengakui bahwa pendidikan kesehatan itu penting untuk menunjang program-program kesehatan yang lain. Akan tetapi pada kenyataannya pengakuan ini tidak didukung oleh kenyataan. Dalam waktu yang pendek, pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Sedangkan peningkatan pengetahuan saja belum akan berpengaruh langsung terhadap indikator kesehatan.

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran pendidikan kesehatan. Hal ini berbeda dengan program kesehatan yang lain, terutama program pengobatan yang dapat langsung memberikan hasil terhadap penurunan kesakitan.

Masalah kesehatan dan penyakit lingkungan meliputi berbagai aspek fisik, biologis, sosial, dan budaya. Masalah tersebut sangat kompleks, jelas tampak pada bangunan rumah, penggunaan air bersih, pembuangan air limbah, angka-angka penyakit serta kehidupan sosial yang minim para penghuni, dan dapat dibedakan dengan jelas dari segmen populasi di sekitarnya.

Dikenal salah satu determinan pembangunan lingkungan adalah penghuni ibu. Ibu merupakan penggerak atau motivator langsung rumah tangga atau keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari komunitas yang merupakan wadah pertama terpenting untuk permulaan penanam motivasi lingkungan. Ibu merupakan penggerak utama dalam keluarga di samping bapak keluarga dalam membentuk, membina dan meningkatkan kesadaran lingkungan anggota keluarga dan tetangga.

Jelas bahwa untuk menangani masalah lingkungan yang kompleks dan urgen tersebut diperlukan penelitian yang mendasar mengenai faktor-faktor dasar masyarakat dalam hal ini sangat perlu diidentifikasi dahulu sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku tentang lingkungan.

I. B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat di desa Ngarjosari terhadap kesehatan lingkungan ?
2. Apakah pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat bersama faktor-faktor lain mempengaruhi keadaan kesehatan penduduk ?

I. C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta faktor-faktor lain dari masyarakat dusun Duren desa Ngarjosari terhadap kesehatan lingkungan.

2. Tujuan Khusus

- Diperolehnya data tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di dusun Duren desa Ngarjosari terhadap kesehatan lingkungan.
- Diperolehnya data tentang adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.
- Membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku
- Memberikan sumbangan pengetahuan pada petugas kesehatan mengenai

I. D. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan saran bagi perumus kebijakan dan pngambil keputusan di Kabupaten Wonogiri untuk perbaikan dan pengelolaan pelayanan kesehatan.
2. Menambah khasanah Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
4. Terjalin kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten Wonogiri